

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengungkap tentang kemandirian anak tunanetra, sebab di lapangan masih ditemukan anak tunanetra yang kemandiriannya masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap orientasi dan mobilitasnya. Dengan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk menelitinya, apa yang menjadi penyebab, mengapa, dan bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka desain penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Adapun alasan menggunakan jenis penelitian tersebut, karena penelitian ini menggambarkan suatu fenomena atau fakta yang terjadi pada masa sekarang di lingkungan sosial untuk mengetahui kondisi nyata secara intensif tentang kemandirian anak tunanetra dengan fokus penelitiannya tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala-kendala dan solusi, serta program pengembangan internalisasi nilai kemandirian melalui Program Orientasi dan Mobilitas pada anak tunanetra. di tiga SLB yang ada di Kabupaten Ciamis.

Metode kualitatif menurut ‘Sugiono’ (2016, hlm.’ 9) adalah metode yang digunakan untuk meneliti dan memahami bidang pada masa sekarang di lingkungan sosial secara alamiah dengan peneliti dijadikan sebagai instrumen penelitiannya.

Menurut ‘Rahardjo, M’ (2017, hlm. 3) Studi kasus adalah sejumlah kegiatan ilmiah yang dilakukan individu, kelompok, atau lembaga untuk memperoleh pengetahuan suatu kasus, program dan peristiwa yang aktual sedang berlangsung yang digali secara intensif, terinci, dan mendalam. Sedangkan menurut *K Yin* (dalam Arifianto, 2016, hlm. vi) Studi kasus merupakan metode penelitian yang meneliti fenomena kontemporer dari aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi, di mana kasus dipilih sebagai objek yang bersifat unik bertautan dengan latar belakang kasusnya secara khusus. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah untuk

**Eti Suhaeti, 2023**

**INTERNALISASI NILAI KEMANDIRIAN MELALUI PROGRAM ORIENTASI DAN MOBILITAS PADA ANAK TUNANETRA (STUDI DI SLB NEGERI CIAMIS, SLB YKSB CIJEUNJING, DAN SLB AGROWISATA SHALEHA PANJALU)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui kondisi nyata secara intensif. tentang perencanaan guru dalam internalisasi nilai kemandirian pada anak tunanetra, pelaksanaan guru dalam internalisasi nilai kemandirian pada anak tunanetra, evaluasi guru dalam internalisasi nilai kemandirian pada anak, kendala-kendala dan solusi guru dalam internalisasi nilai kemandirian pada anak tunanetra, serta program pengembangan internalisasi nilai kemandirian pada anak tunanetra di SLB Negeri Ciamis, SLB YKS Cijeungjing dan SLB Agrowisata Shaleha Panjalu.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan**

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai partisipan adalah tiga orang guru yang mengajar Program Khusus Orientasi dan Mobilitas. Supaya data yang peneliti peroleh lebih jelas dan akurat, maka peneliti juga menggali informasi dari kepala sekolah di tiga SLB tersebut. Adapun Alasan peneliti menunjuk tiga orang guru sebagai partisipan, karena ketiga guru tersebut mengajar Program Khusus Orientasi dan Mobilitas pada Anak Tunanetra yang erat kaitannya dengan pembelajaran tentang konsep-konsep kemandirian yang tercantum dalam program Orientasi dan Mobilitas.

Pada penelitian ini peneliti tidak menjadikan peserta didik sebagai partisipan, karena berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya maka guru dijadikan sebagai partisipan, dan menurut pandangan peneliti walaupun peserta didik tidak dijadikan sebagai partisipan, namun otomatis di dalam penelitian ini peserta didik menjadi terlibat, karena objek yang di hadapi guru berkaitan dengan internalisasi nilai kemandirian melalui program Orientasi dan Mobilitas pada anak tunanetra.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SLB Negeri Ciamis, SLB YKSB Cijeungjing, dan SLB Agrowisata Shaleha Panjalu. Adapun alasan peneliti mengadakan penelitian di tiga SLB tersebut, karena SLB tersebut menyelenggarakan pendidikan untuk anak

**Eti Suhaeti, 2023**

**INTERNALISASI NILAI KEMANDIRIAN MELALUI PROGRAM ORIENTASI DAN MOBILITAS PADA ANAK TUNANETRA (STUDI DI SLB NEGERI CIAMIS, SLB YKSB CIJEUNJING, DAN SLB AGROWISATA SHALEHA PANJALU)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tunanetra, serta kasus/permasalahan yang peneliti teliti tentang kemandirian anak tunanetra di tiga sekolah tersebut.

**Eti Suhaeti, 2023**

***INTERNALISASI NILAI KEMANDIRIAN MELALUI PROGRAM ORIENTASI DAN MOBILITAS PADA ANAK TUNANETRA (STUDI DI SLB NEGERI CIAMIS, SLB YKSB CIJEUNJING, DAN SLB AGROWISATA SHALEHA PANJALU)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### **3.3 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan peneliti ini hasilnya benar-benar valid, riil dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Teknik Penelitian**

##### **3.3.1.1 Teknik Wawancara**

Untuk menggali data penelitian, maka secara langsung peneliti mengadakan wawancara terhadap partisipan/orang-orang yang terlibat. Adapun teknik wawancara yang peneliti lakukan dari ketiga sekolah tersebut menggunakan waktu dan tempat yang berbeda sesuai kesepakatan. Pada wawancara tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan. Adapun informasi/data yang peneliti tanyakan kepada partisipan tersebut di antaranya: tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala-kendala dan solusi serta program pengembangan internalisasi nilai kemandirian melalui program Orientasi dan Mobilitas pada anak tunanetra. Penggunaan teknik ini merujuk kepada pendapat ‘Burhan, Bungin’ (2013, hlm. 133) bahwa teknik ini dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab,

Berdasarkan pendapat di atas teknik ini boleh jadi merupakan teknik yang efektif”. Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti susun. yang meliputi perencanaan, pelaksanaannya, evaluasi kendala-kendala dan, solusi, serta program pengembangan internalisasi nilai kemandirian melalui program Orientasi dan Mobilitas pada Anak tunanetra.

##### **3.3.1.2 Teknik Observasi**

Teknik observasi ini merupakan gambaran empiris mengenai internalisasi nilai kemandirian melalui Program Orientasi dan Mobilitas pada anak tunanetra. Peneliti langsung mengadakan observasi baik pada saat guru sedang melaksanakan

pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan penutup. Pada kegiatan tersebut peneliti mengamati bagaimana perilaku/keterlibatan/keaktifan guru maupun peserta didik dalam pembelajaran, kemudian peneliti mengamati apakah guru tersebut dalam pembelajarannya menyesuaikan dengan program perencanaan yang telah mereka buat, selain itu juga peneliti mengobservasi apakah guru tersebut membuat penilaian pada awal, di tengah atau setelah selesai kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti bisa melihat sejauh mana penilaian yang dilakukan guru terhadap kegiatan yang dilakukan anak tunanetra tersebut, juga apakah guru-guru tersebut dapat menyampaikan kendala-kendala serta solusinya, dan apakah guru tersebut memiliki program pengembangan internalisasi nilai kemandirian yang telah mereka susun. Selain itu juga peneliti mengobservasi segala komponen-komponen/fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga dengan teknik observasi ini peneliti bisa memperoleh data yang akurat dan mudah mengorganisasikan data tersebut, serta mudah membuat kesimpulan.

### **3.3.1.3 Teknik Studi Dokumentasi**

Berdasarkan Teknik ini peneliti dapat mengumpulkan hasil penelitian berupa dokumen-dokumen seperti foto-foto, video, catatan-catatan/jurnal kegiatan, RPP, program asesmen yang mendukung penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala-kendala dan solusi, serta program pengembangan internalisasi nilai kemandirian melalui Program Orientasi dan Mobilitas pada anak tunanetra. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data-data dalam penelitian.

### **3.3.2 Instrumen Penelitian**

Menurut 'Burhan Bungin' (2013, hlm. 71) instrumen penelitian kualitatif untuk mendukung pengumpulan data adalah peneliti sendiri, yang dijadikan sebagai instrumen penelitian, sehingga validitas dan reliabilitas data tergantung dari peneliti itu sendiri. Pada pelaksanaannya peneliti langsung terjun ke lapangan dari mulai persiapan sampai kepada akhir penelitian, untuk memperoleh data akurat dan benar-benar riil yang dilakukan oleh peneliti sendiri di lapangan. Data yang sudah

peneliti per oleh, kemudian oleh peneliti sendiri dikumpulkan, dipilah-pilah, disajikan, diolah dan kemudian peneliti membuat kesimpulan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah peneliti kumpulkan. Menurut '*Bogdan*' (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 322) menyatakan Teknik analisis data kualitatif merupakan cara untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga datanya mudah disimpulkan. Dengan demikian proses analisis data dalam penelitian yang peneliti lakukan dimulai dari awal sampai selesai melaksanakan penelitian di lapangan. Selanjutnya data yang sudah terkumpul tersebut peneliti analisis, jika data yang peneliti kumpulkan belum dirasa cukup menggambarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengadakan penelitian ulang sampai hasilnya benar-benar tuntas/jenuh sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan, ditafsirkan, digeneralisasikan ke dalam unit-unit dipadukan antara hasil lapangan dengan teori-teori yang relevan, hingga peneliti sampai dapat membuat kesimpulan.

Di dalam penelitian ini, data yang peneliti per oleh berasal dari informasi partisipan berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

Sejalan dengan '*Borgman, Miles dan Huberman*' (Dalam Sugiyono, 2016, hlm. 321- 325) mengatakan dalam penelitian itu ada langkah-langkah yang harus dilalui, Adapun Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1) Pengumpulan Data/Data Collection**

Berdasarkan hasil penelitian, maka data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan reduksi data.

#### **2) Reduksi Data/Data Reduction**

Reduksi data merupakan langkah untuk mereduksi (memilah-milah) data yang perlu disajikan yang sudah terkumpul berdasarkan hasil temuan, agar dapat memberikan gambaran terhadap hasil penelitian. Dengan adanya reduksi data,

maka memudahkan peneliti untuk menyajikan data tersebut dengan jelas dan terarah.

### **3) Penyajian Data/Data Display**

Berdasarkan catatan lapangan, pada bagian temuan penelitian tersebut, data yang sudah dipilah-pilah dianggap mewakili data secara keseluruhan, peneliti sajikan dalam bentuk teks naratif.

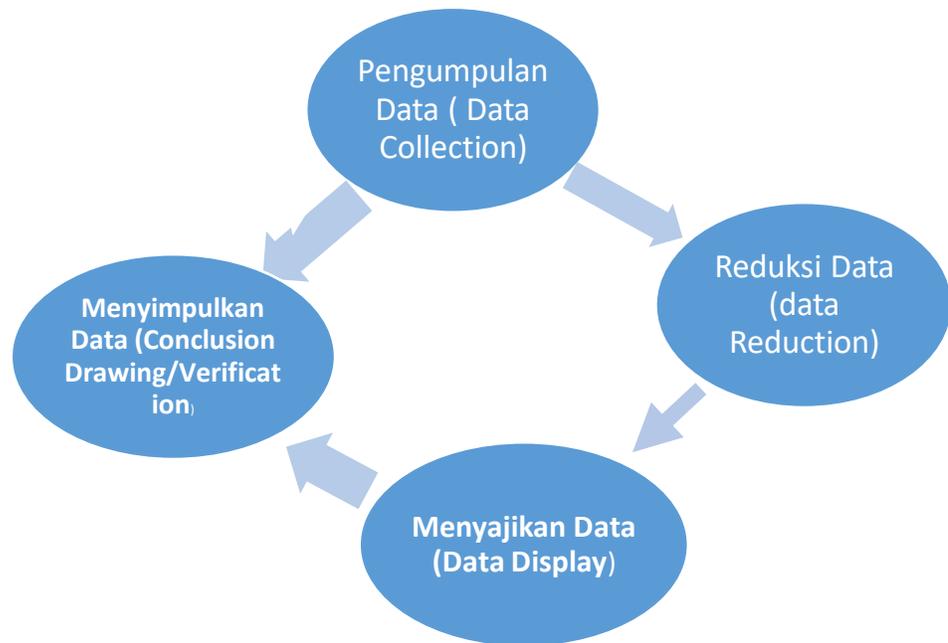
### **4) Penarikan kesimpulan/verifikasi Data/Data Conclusion Drawing/Verification)**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka data tersebut dianalisis yang dimulai dengan memilah-milah data/menyortir data, kemudian hasil dari data yang sudah dipilah-pilah tersebut disajikan, dan langkah selanjutnya setelah disajikan kemudian peneliti membuat kesimpulan dan memverifikasi data tersebut.

Supaya teknik analisis data yang peneliti lakukan jelas, maka peneliti akan menyajikan dalam sebuah gambar sebagai berikut:

#### **Gambar: 3.4.1**

**Langkah-langkah teknik Analisis Data  
Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi**



**Keterangan:**

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dipilah-pilah, diberi tanda mana data yang tidak dianggap penting, dan mana data yang dianggap penting, kemudian data yang dianggap penting tersebut oleh peneliti disajikan secara terstruktur dalam sebuah laporan supaya mudah dipahami. Selanjutnya data yang sudah disajikan tersebut dianalisis kemudian disimpulkan

Sebagai analisis data, untuk melengkapi data penelitian, maka peneliti telah melakukan teknik uji keabsahan data dengan melakukan triangulasi data sebagai berikut :

- 1) Sumber data peneliti peroleh dari tiga orang guru yang mengajar Program Khusus Orientasi dan Mobilitas ditambah tiga orang kepala sekolah sebagai data pendukung dengan melakukan Teknik wawancara Observasi, dan Studi Dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Data yang diperoleh dari hasil Wawancara dengan partisipan berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan yaitu tentang, perencanaan guru dalam internalisasi nilai kemandirian melalui program Orientasi dan Mobilitas pada anak tunanetra, pelaksanaan guru dalam internalisasi nilai kemandirian melalui Program Orientasi dan Mobilitas pada Anak Tunanetra, evaluasi guru dalam internalisasi nilai kemandirian melalui Program Orientasi dan Mobilitas pada anak tunanetra, kendala-kendala dan solusi guru dalam internalisasi nilai kemandirian melalui Program Orientasi dan Mobilitas pada anak tunanetra, dan Program Pengembangan guru dalam internalisasi nilai kemandirian melalui Program Orientasi dan Mobilitas pada anak tunanetra.
  - b) Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru dan peserta didik, lingkungan sekitar, orang tua, serta dokumen-dokumen yang telah disusun guru sebagai check and recheck untuk memperoleh validitas data/keabsahan data.
  - c) Sebagai data pelengkap peneliti telah mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut, beserta foto-foto dan rekaman hasil penelitian.
- 2) Melakukan penelitian di tiga sekolah /di tiga tempat yang berbeda yaitu di SLB Negeri Ciamis, SLB YKSB Cijeungjing dan SLB Agrowisata Shaleha Panjalu..
  - 3) Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian di tiga sekolah tersebut menggunakan waktu/hari yang berbeda. Wawancara dilakukan pada saat istirahat/ setelah kegiatan pembelajaran selesai, Observasi dan Studi dokumentasi dilakukan pada saat peneliti datang sampai akhir penelitian. Data tersebut peneliti cek berulang-ulang dengan mengkonfirmasi kembali kepada partisipan terhadap kebenaran data yang peneliti kumpulkan, sampai data tersebut benar-benar jenuh. Adapun penelitian dilakukan mulai pada bulan Juli-Desember 2021.
- aspek kognitif, apektif, dan psikomotor

### 3.5 Definisi Operasional

Untuk menjaga penafsiran yang berbeda-beda, maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan dan dipertegas beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dari itu perlu dirumuskan definisi operasionalnya. Adapun rumusan definisi operasionalnya tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Internalisasi nilai merupakan penanaman nilai-nilai sebagai upaya guru dalam merubah sikap/perilaku belajar peserta didik ke arah yang lebih baik.
- 2) Kemandirian adalah sikap percaya diri seseorang yang memiliki kebebasan untuk bertindak tanpa pengaruh dan tergantung kepada orang lain, bisa berfikir positif, mau berusaha, dan bertanggung jawab terhadap segala keputusannya.
- 3) Orientasi dan Mobilitas Adalah kemampuan seseorang dalam menetapkan posisi diri, terhadap objek-objek di lingkungan sekitar, dengan menggunakan indra-indra yang masih berfungsi, dan proses perpindahan dari satu situasi ke situasi lain, dari satu tempat ke tempat lain, dengan aman, selamat, dan mandiri.
- 4) Anak tunanetra adalah anak yang mengalami hambatan penglihatan, sehingga memerlukan pelayanan Pendidikan yang tepat.

### 3.5. Isu Etik

Penelitian yang peneliti lakukan ini telah memenuhi etika/prosedur , dan peneliti sudah mendapat persetujuan dari promotor pembimbing, Co-promotor, anggota promotor, serta dari Ketua Prodi Pendidikan Umum dan Karakter. Pada penelitian ini tidak mengganggu proses pembelajaran. Informasi data yang diberikan partisipan benar-benar data yang riil dan valid. Data yang peneliti sajikan tentu sudah mendapat persetujuan dari pihak-pihak yang peneliti teliti, supaya tidak menimbulkan dampak negatif.

